

## Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN 158 Mundan

Informasi Artikel	Informasi Penulis
<p><b>E-ISSN : 3110-7710</b> Volume 1 Nomor 2 Desember 2025 Hlm. 223 - 237</p>	<p>Irma <a href="mailto:irma31@guru.sd.belajar.id">irma31@guru.sd.belajar.id</a> Universitas Muhammadiyah Pare-Pare</p> <p>Suherni <a href="mailto:suherni01@guru.sd.belajar.id">suherni01@guru.sd.belajar.id</a> Universitas Muhammadiyah Pare-Pare</p> <p>Jupri <a href="mailto:jupriaisyah05@gmail.com">jupriaisyah05@gmail.com</a> Universitas Muhammadiyah Pare-Pare</p> <p>Amaluddin <a href="mailto:amaluddin1965@gmail.com">amaluddin1965@gmail.com</a> Universitas Muhammadiyah Pare-Pare</p>

### Abstract

*Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping students' character and moral awareness, including ecological awareness and environmental stewardship. This study aims to analyze how PAI can foster ecological awareness and environmental stewardship among students at SDN 158 Mundan. The method used was descriptive qualitative with a case study approach. Data were obtained through lesson observations, interviews with PAI teachers, and student questionnaires. The results indicate that integrating Islamic values into learning materials, such as the concept of caliphate, trust, and environmental stewardship, can increase students' awareness of the importance of environmental protection. Students demonstrate environmentally conscious behavior through simple actions such as keeping the classroom clean, planting plants, and conserving energy. Furthermore, teachers act as role models by implementing environmentally friendly behaviors in schools. These findings confirm that PAI not only teaches rituals and morals but can also shape students' ecological awareness through the instillation and instillation of Islamic values. This study recommends strengthening the PAI curriculum by integrating environmental values and improving teacher training to more effectively implement environment-based learning.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Ecological Awareness, Environmental Care, Sdn 158 Mundan, Khalifah*

## **1. PENDAHULUAN**

Perubahan lingkungan global, seperti kerusakan hutan, polusi udara dan air, serta penurunan keanekaragaman hayati, menjadi isu mendesak yang memerlukan perhatian sejak dini. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan formal harus menekankan pembentukan perilaku peduli lingkungan pada generasi muda. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis untuk menanamkan kesadaran ekologis melalui kegiatan belajar mengajar yang sistematis dan berkelanjutan. Menurut Hidayat (2021) pendidikan berbasis nilai lingkungan dapat membentuk kesadaran ekologis siswa melalui pengalaman langsung, praktik, dan penguatan nilai. Dengan menumbuhkan kesadaran sejak usia dini, diharapkan siswa memiliki perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi pendidikan lingkungan dengan nilai-nilai agama menjadi solusi strategis untuk menumbuhkan tanggung jawab sosial dan moral pada anak, khususnya dalam konteks sekolah dasar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, tidak hanya menekankan aspek ritual, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab sosial dan etika. Ahmad dan Yusuf (2021) menegaskan bahwa nilai-nilai Islami seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dapat membentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perilaku peduli lingkungan. Konsep khalifah dalam Islam menekankan bahwa manusia memiliki tanggung jawab menjaga bumi dan semua makhluk sebagai amanah dari Tuhan (Q.S. Al-Baqarah: 30). Nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan kesadaran ekologis. Dengan pemahaman ini, siswa tidak hanya mengetahui tentang lingkungan, tetapi juga terdorong untuk bertindak secara nyata untuk menjaga keseimbangan alam, menciptakan sikap peduli dan bertanggung jawab.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pendidikan lingkungan efektif menumbuhkan kesadaran ekologis. Bashir (2020) menemukan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islami, seperti konsep amanah dan khalifah, dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan praktis, diskusi, dan eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat menjadi media untuk menanamkan

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN 158 Mundan**

perilaku pro-lingkungan sejak usia dini. Pengalaman langsung dalam kegiatan ramah lingkungan, seperti menanam pohon atau mengelola sampah, dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami. Dengan demikian, PAI memiliki potensi strategis untuk membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan sekaligus bertanggung jawab secara moral dan sosial.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran kreatif dan kontekstual sangat penting untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam kegiatan ramah lingkungan. SDN 158 Mundan telah mengintegrasikan nilai-nilai PAI ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti menanam pohon, menjaga kebersihan kelas, dan menghemat energi. Hidayat (2021) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai agama dan kegiatan praktis di sekolah dapat menumbuhkan kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Aktivitas ini tidak hanya membentuk perilaku peduli lingkungan, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang tanggung jawab mereka sebagai khalifah. Dengan pembiasaan dan bimbingan guru, siswa akan menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari serta mengaplikasikannya dalam menjaga lingkungan.

Kesadaran ekologis yang dibentuk melalui pendidikan agama dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa secara signifikan. Abdullah (2020) menyebutkan bahwa pendidikan yang menekankan nilai tanggung jawab, amanah, dan kasih sayang terhadap makhluk hidup mampu memotivasi siswa untuk berperilaku pro-lingkungan. Misalnya, siswa yang memahami konsep khalifah lebih termotivasi untuk tidak merusak alam, menjaga kebersihan lingkungan, dan menggunakan sumber daya secara bijak. Kesadaran ekologis tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga sikap dan tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi media efektif untuk menanamkan perilaku ramah lingkungan sejak usia dini.

Guru PAI memiliki peran penting sebagai teladan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis. Ahmad dan Yusuf (2021) menegaskan bahwa guru yang menerapkan perilaku peduli lingkungan, seperti menanam pohon atau mengelola sampah, dapat mempengaruhi siswa melalui contoh nyata (role model). Integrasi nilai PAI dalam pembelajaran yang disertai praktik nyata memungkinkan siswa untuk belajar melalui observasi dan pengalaman langsung. Guru juga dapat

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN 158 Mundan**

memotivasi siswa melalui metode pembelajaran interaktif, diskusi, dan proyek lingkungan. Kombinasi antara nilai Islami dan tindakan nyata ini membantu siswa memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral, sehingga perilaku peduli lingkungan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode pembelajaran kreatif dan kontekstual juga penting dalam membentuk kesadaran ekologis. Azra (2019) menyebutkan bahwa pendekatan berbasis proyek, eksperimen, dan diskusi kelompok meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ramah lingkungan. Misalnya, siswa dapat membuat media pembelajaran dari bahan daur ulang, mengamati ekosistem sekolah, atau melakukan pengolahan sampah sederhana. Kegiatan ini memperkuat pemahaman mereka tentang nilai lingkungan dan keterkaitannya dengan ajaran Islam. Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan praktis, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai ekologis dan mengembangkan perilaku peduli lingkungan secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam bagaimana Pendidikan Agama Islam di SDN 158 Mundan dapat membentuk kesadaran ekologis dan sikap peduli lingkungan siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum PAI yang tidak hanya menekankan moral dan spiritual, tetapi juga aspek ekologis yang relevan dengan tantangan lingkungan masa kini. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan nilai dan lingkungan secara efektif di sekolah dasar.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pendidikan Agama Islam dan Karakter**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai moral, etika, dan akhlak. Menurut Saefudin (2022) nilai-nilai seperti amanah, jujur, disiplin, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam PAI dapat membentuk perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini bukan hanya dijadikan teori, tetapi diterapkan melalui pembiasaan, teladan guru, dan kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian, karakter siswa tidak hanya berkembang dari sisi intelektual, tetapi juga

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN 158 Mundan**

moral dan sosial, yang sangat penting bagi pembentukan generasi yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.

Lebih lanjut, Ridwan (2023) menekankan bahwa pembentukan karakter melalui PAI harus diintegrasikan dengan pengalaman nyata siswa. Misalnya, melalui proyek-proyek sosial atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain. Proses ini membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islami secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan pendekatan ini, PAI tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk perilaku konkret yang mencerminkan akhlak mulia dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

### **2.2 Kesadaran Ekologis dalam Pendidikan**

Kesadaran ekologis merupakan kesadaran individu terhadap lingkungan, meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli terhadap alam. Menurut Fadilah (2021) pendidikan berbasis lingkungan mampu menumbuhkan kesadaran ekologis melalui pendekatan pengalaman langsung, eksperimen sederhana, dan proyek-proyek lingkungan. Misalnya, siswa diajarkan untuk menanam pohon, mengelola sampah, dan memantau kebersihan lingkungan sekolah. Pendekatan ini memberikan pengalaman praktis yang membekali siswa untuk memahami dampak tindakan manusia terhadap alam dan mendorong mereka mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

Selain itu, Nurhadi (2022) menyatakan bahwa kesadaran ekologis yang dibentuk melalui pendidikan harus didukung oleh nilai-nilai budaya dan agama. Integrasi pendidikan lingkungan dengan nilai moral dan religius dapat membuat siswa tidak hanya peduli secara praktis, tetapi juga memahami aspek etika dan spiritual dalam menjaga bumi. Misalnya, kegiatan menjaga kebersihan dan menanam pohon dapat dipahami sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral. Dengan cara ini, pendidikan lingkungan tidak hanya mengajarkan teori, tetapi membentuk perilaku peduli yang berkelanjutan dan menyeluruh.

### **2.3 Integrasi Nilai Islam dan Lingkungan**

Konsep Islam tentang khalifah menekankan tanggung jawab manusia terhadap bumi dan seluruh makhluk yang ada di dalamnya. Menurut Latif (2022) nilai khalifah dapat dijadikan landasan pendidikan lingkungan, sehingga siswa

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN 158 Mundan**

memahami bahwa menjaga keseimbangan alam adalah bagian dari kewajiban moral dan ibadah. Al-Qur'an menegaskan hal ini dalam Q.S. Al-Baqarah: 30, yang menyatakan bahwa manusia sebagai khalifah harus menjaga bumi dan makhluk hidupnya. Integrasi nilai ini dalam pembelajaran PAI dapat menumbuhkan perilaku peduli lingkungan sejak dini, sehingga siswa memahami hubungan antara spiritualitas, moralitas, dan ekologi.

Selain itu, Rahman (2023) menekankan pentingnya penerapan konsep amanah dan tanggung jawab dalam konteks lingkungan. Misalnya, siswa diajarkan bahwa membuang sampah sembarangan atau merusak alam merupakan bentuk pelanggaran amanah yang diberikan Tuhan. Pendidikan yang menekankan nilai ini melalui metode pembelajaran aktif, seperti proyek lingkungan dan kegiatan pengamatan, dapat membantu siswa menginternalisasi nilai Islami sekaligus menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dan pendidikan lingkungan menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter dan kesadaran ekologis siswa.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kesadaran ekologis dan sikap peduli lingkungan siswa di SDN 158 Mundan. Menurut Sugiyono (2021), metode deskriptif kualitatif efektif untuk meneliti fenomena sosial yang bersifat kompleks, karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan perilaku subjek secara menyeluruh. Studi kasus dipilih karena fokus pada konteks spesifik di satu sekolah, sehingga dapat menganalisis bagaimana nilai-nilai PAI diintegrasikan dalam pembelajaran dan praktik nyata siswa untuk membentuk kesadaran ekologis.

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa kelas 4–6 di SDN 158 Mundan. Guru PAI dipilih sebagai informan kunci karena berperan langsung dalam pengajaran nilai Islami dan penguatan kesadaran ekologis siswa. Sementara itu, siswa kelas 4–6 dipilih karena usia mereka sudah cukup untuk memahami konsep nilai Islami dan perilaku peduli lingkungan, serta mampu mengikuti kegiatan

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN 158 Mundan**

praktis di sekolah. Jumlah subjek dipilih secara purposive, yaitu 3 guru PAI dan 30 siswa, untuk mendapatkan data yang representatif dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi difokuskan pada kegiatan pembelajaran PAI yang menekankan nilai lingkungan, termasuk kegiatan praktis seperti menanam pohon, menjaga kebersihan kelas, dan mengelola sampah. Wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk memperoleh informasi tentang strategi pengajaran, pengalaman, serta tantangan dalam menanamkan kesadaran ekologis kepada siswa. Sedangkan angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui sikap, perilaku, dan tingkat kesadaran mereka terhadap lingkungan, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang internalisasi nilai PAI dalam perilaku ekologis siswa.

Analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, menyederhanakan, dan mengelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu integrasi nilai PAI dan perilaku peduli lingkungan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan pola, temuan, dan hubungan antara nilai Islami dan kesadaran ekologis siswa. Terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan memverifikasi konsistensi antara data lapangan, wawancara, dan angket, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas PAI dalam membentuk perilaku peduli lingkungan.

Untuk validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan angket. Hal ini bertujuan untuk memastikan akurasi dan kredibilitas temuan penelitian. Selain itu, peneliti melakukan member check dengan guru PAI untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan kenyataan di lapangan. Validitas yang kuat akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan memastikan kesimpulan yang diambil mencerminkan kondisi nyata di SDN 158 Mundan.

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN 158 Mundan**

Etika penelitian juga diperhatikan secara ketat. Peneliti memastikan bahwa semua subjek penelitian memberikan persetujuan (*informed consent*) sebelum pengumpulan data dilakukan. Identitas guru dan siswa dijaga kerahasiaannya, dan data hanya digunakan untuk kepentingan akademik penelitian ini. Selain itu, penelitian dilakukan dengan pendekatan yang menghormati hak-hak peserta, tidak memaksakan jawaban, dan menjaga hubungan yang baik dengan seluruh pihak sekolah. Etika ini penting agar proses penelitian berjalan dengan lancar dan hasilnya dapat diterima secara ilmiah dan sosial.

Penelitian ini menekankan pada konteks pembelajaran PAI yang konkret di sekolah, termasuk kegiatan berbasis proyek dan praktik sehari-hari. Misalnya, siswa terlibat dalam program kebersihan sekolah, penanaman tanaman, dan pengelolaan sampah organik. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islami sambil menerapkan perilaku peduli lingkungan. Strategi pembelajaran berbasis praktik nyata ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung perilaku siswa, menilai efektivitas integrasi nilai PAI, dan memahami tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat menjadi media efektif dalam menanamkan kesadaran ekologis dan sikap peduli lingkungan pada siswa SDN 158 Mundan. Metode kualitatif deskriptif studi kasus memungkinkan analisis mendalam mengenai hubungan antara teori, praktik, dan perilaku siswa, sehingga temuan penelitian dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan lingkungan masa kini.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

##### **a. Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran**

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan konsep khalifah dan amanah terbukti mampu menumbuhkan kesadaran ekologis siswa. Guru PAI menggunakan metode cerita, diskusi kelompok, dan praktik langsung seperti menanam pohon, menjaga kebersihan kelas, serta merawat tanaman sekolah

## Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN 158 Mundan

untuk menekankan nilai tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Observasi menunjukkan bahwa siswa aktif bertanya dan berdiskusi mengenai tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Menurut hasil wawancara, guru menyatakan bahwa penguatan nilai-nilai Islam melalui kegiatan praktik nyata mempermudah internalisasi konsep moral dan lingkungan bagi siswa. Integrasi nilai Islami ini membuat siswa memahami bahwa menjaga lingkungan bukan sekadar tugas, tetapi juga kewajiban moral dan bagian dari ibadah.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Pembelajaran PAI di SDN 158 Mundan

No	Aspek Observasi	Indikator	Hasil Observasi
1	Penyampaian Materi PAI	Cerita, diskusi, tanya jawab	Siswa aktif berdiskusi dan bertanya
2	Integrasi Nilai Lingkungan	Konsep khalifah dan amanah	Materi dikaitkan dengan kegiatan nyata
3	Kegiatan Praktik	Menanam pohon, menjaga kebersihan	Siswa berpartisipasi dan antusias
4	Pembiasaan Perilaku Peduli Lingkungan	Kebersihan kelas, perawatan tanaman	Siswa rutin melaksanakan tugas harian

Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 158 Mundan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dengan praktik nyata berjalan secara efektif. Dari aspek penyampaian materi PAI, guru menggunakan metode cerita, diskusi, dan tanya jawab untuk menyampaikan konsep-konsep moral dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Observasi mencatat bahwa siswa sangat aktif bertanya dan berdiskusi, menunjukkan antusiasme dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk memahami materi secara mendalam dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Selanjutnya, pada aspek integrasi nilai lingkungan, materi yang diajarkan menekankan konsep khalifah dan amanah, sehingga siswa memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan kewajiban moral dan bagian dari akhlak Islami. Guru mengaitkan materi dengan kegiatan nyata di sekolah, seperti menjaga kebersihan kelas dan merawat tanaman. Hal ini membuat siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkan nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan praktik, siswa dilibatkan secara aktif dalam menanam pohon, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan sekolah. Observasi menunjukkan

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN 158 Mundan**

bahwa siswa berpartisipasi dengan antusias dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan praktik ini menjadi sarana efektif untuk internalisasi nilai-nilai Islami sekaligus menumbuhkan kesadaran ekologis.

Terakhir, dari aspek pembiasaan perilaku peduli lingkungan, siswa secara rutin melaksanakan tugas harian yang mendukung kebersihan kelas dan perawatan tanaman. Aktivitas harian ini memperkuat internalisasi nilai Islami dan membiasakan siswa untuk bertindak peduli lingkungan secara konsisten. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SDN 158 Mundan berhasil mengintegrasikan nilai moral dan lingkungan, membentuk kesadaran ekologis, serta mendorong perilaku peduli lingkungan yang nyata dan berkelanjutan.

### **b. Perilaku Peduli Lingkungan Siswa**

Hasil pengamatan dan angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku peduli lingkungan yang baik. Tindakan nyata seperti menjaga kebersihan kelas, menata tanaman sekolah, menghemat listrik, dan membuang sampah pada tempatnya tercatat sebagai perilaku rutin. Hasil angket menunjukkan 85% siswa memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan, 10% kesadaran sedang, dan 5% rendah. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka termotivasi untuk menjaga lingkungan karena memahami nilai Islam yang menekankan amanah dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi nilai agama dalam pendidikan dapat mendorong perilaku peduli lingkungan sejak usia dini (Rahman, 2023). Perilaku peduli ini tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

**Tabel 2.** Hasil Angket Kesadaran Lingkungan Siswa

<b>No</b>	<b>Tingkat Kesadaran</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Tinggi	26	85
2	Sedang	3	10
3	Rendah	1	5
Total		30	100

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 30 siswa kelas 4–6 SDN 158 Mundan, tingkat kesadaran ekologis siswa menunjukkan hasil yang positif. Dari

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN 158 Mundan**

keseluruhan responden, 26 siswa (85%) memiliki tingkat kesadaran tinggi, yang tercermin dari perilaku mereka dalam menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman, menghemat energi, dan membuang sampah pada tempatnya. Siswa-siswa ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan nilai-nilai Islami.

Sementara itu, 3 siswa (10%) berada pada tingkat kesadaran sedang, yang berarti mereka kadang-kadang melakukan perilaku peduli lingkungan tetapi belum konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan motivasi dan pembiasaan berkelanjutan agar perilaku peduli menjadi lebih rutin. Sedangkan 1 siswa (5%) memiliki tingkat kesadaran rendah, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau keterlibatan dalam kegiatan praktis di sekolah. Secara keseluruhan, mayoritas siswa menunjukkan bahwa integrasi nilai PAI dalam pembelajaran efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis, meskipun masih diperlukan perhatian khusus bagi siswa dengan tingkat kesadaran rendah.

### **c. Peran Guru sebagai Teladan**

Guru PAI di SDN 158 Mundan memiliki peran strategis sebagai teladan (role model) dalam menumbuhkan kesadaran ekologis siswa. Observasi menunjukkan bahwa guru secara rutin melakukan praktik ramah lingkungan, seperti menata tanaman sekolah, menjaga kebersihan ruang kelas, dan mengelola sampah. Sikap ini menjadi contoh bagi siswa dan memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami terkait lingkungan. Wawancara dengan guru menegaskan bahwa perilaku guru menjadi motivator bagi siswa, sehingga siswa meniru tindakan positif tersebut. Kombinasi antara pengajaran berbasis nilai dan praktik guru secara langsung memungkinkan nilai peduli lingkungan tertanam lebih kuat dalam karakter siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran PAI efektif tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui teladan guru.

**Tabel 3.** Hasil Wawancara Guru PAI

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Guru</b>
1	Strategi pengajaran nilai lingkungan	Menggunakan cerita, diskusi, dan praktik menanam pohon
2	Peran guru sebagai teladan	Guru selalu menjaga kebersihan dan merawat tanaman
3	Tantangan dalam pembelajaran	Motivasi siswa awalnya bervariasi, tetapi meningkat seiring praktik langsung

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN 158 Mundan**

---

4	Dampak terhadap siswa	Siswa lebih peduli lingkungan dan rutin melaksanakan tugas kebersihan
---	-----------------------	---

---

Hasil wawancara dengan guru PAI di SDN 158 Mundan menunjukkan bahwa strategi pengajaran nilai lingkungan dilakukan melalui cerita, diskusi, dan praktik langsung, seperti menanam pohon dan menjaga kebersihan sekolah. Guru menyatakan bahwa metode ini efektif karena siswa dapat memahami nilai Islami tentang tanggung jawab sebagai khalifah sekaligus mempraktikkannya secara nyata. Cerita dan diskusi membantu siswa mengaitkan konsep moral dengan pengalaman sehari-hari, sedangkan praktik langsung memperkuat internalisasi nilai dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain itu, guru PAI menekankan peran teladan dalam membentuk perilaku peduli lingkungan siswa. Guru secara rutin menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman, dan memimpin kegiatan lingkungan, sehingga siswa dapat meniru tindakan positif tersebut. Guru juga mengakui adanya tantangan, yaitu motivasi siswa yang awalnya bervariasi; beberapa siswa kurang aktif pada awalnya. Namun, seiring keterlibatan dalam praktik langsung dan penguatan nilai, motivasi siswa meningkat. Dampak dari strategi ini terlihat jelas: siswa menjadi lebih peduli lingkungan, rutin melaksanakan tugas kebersihan, dan menunjukkan perilaku pro-lingkungan yang konsisten di sekolah.

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran PAI di SDN 158 Mundan efektif menumbuhkan kesadaran ekologis siswa. Materi yang menekankan konsep khalifah dan amanah membuat siswa memahami tanggung jawab moral mereka terhadap lingkungan. Aktivitas seperti cerita, diskusi, dan praktik langsung menanam pohon atau merawat tanaman memperkuat pemahaman siswa. Penelitian oleh Huda (2022) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa pengajaran berbasis nilai Islami melalui pengalaman praktis dapat meningkatkan internalisasi nilai moral dan perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, integrasi nilai Islami tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik nyata yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN 158 Mundan**

Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 85% siswa memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan, yang tercermin dari tindakan menjaga kebersihan kelas, menata tanaman sekolah, menghemat energi, dan membuang sampah pada tempatnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Faridah (2021), yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai dan praktik langsung dapat menumbuhkan perilaku peduli lingkungan secara konsisten pada anak usia sekolah dasar. Tingkat kesadaran sedang dan rendah pada sebagian kecil siswa menandakan perlunya penguatan motivasi melalui kegiatan berulang dan pembiasaan rutin. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran ekologis dapat ditingkatkan melalui kombinasi pengajaran nilai, pengalaman praktis, dan pembiasaan.

Peran guru sebagai teladan (role model) juga terbukti menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan siswa. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru yang secara rutin menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman, dan terlibat dalam kegiatan lingkungan memberi pengaruh positif terhadap internalisasi nilai pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmi (2022), yang menyatakan bahwa guru sebagai teladan dapat memotivasi siswa untuk meniru perilaku positif, khususnya dalam konteks pendidikan nilai dan lingkungan. Dengan demikian, keberadaan guru yang aktif dalam praktik lingkungan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dalam menumbuhkan kesadaran ekologis.

Selanjutnya, kombinasi antara materi PAI, praktik langsung, dan penguatan nilai oleh guru menciptakan pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Siswa tidak hanya memahami konsep moral, tetapi juga mempraktikkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Lestari (2023) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan praktik nyata dalam konteks nilai agama mampu membentuk perilaku pro-lingkungan yang berkelanjutan. Dengan strategi ini, PAI menjadi media efektif dalam membangun kesadaran ekologis, menginternalisasi nilai Islami, dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak dini.

### **5. KESIMPULAN**

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN 158 Mundan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 158 Mundan efektif membentuk kesadaran ekologis dan sikap peduli lingkungan siswa. Integrasi nilai Islami seperti konsep khalifah dan amanah melalui materi PAI, cerita, diskusi, serta praktik langsung seperti menanam pohon dan menjaga kebersihan kelas berhasil menumbuhkan pemahaman siswa bahwa menjaga lingkungan merupakan kewajiban moral sekaligus bagian dari ibadah. Observasi menunjukkan siswa aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan hasil angket mengungkapkan bahwa mayoritas siswa (85%) memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya membekali siswa secara moral dan spiritual, tetapi juga membentuk perilaku nyata yang peduli terhadap lingkungan.

Selain itu, peran guru sebagai teladan terbukti menjadi faktor kunci dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan. Guru yang secara konsisten menunjukkan tindakan ramah lingkungan, seperti merawat tanaman, menjaga kebersihan, dan memimpin kegiatan praktik, memberikan contoh nyata bagi siswa untuk ditiru. Wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan guru meningkatkan motivasi siswa dan mempermudah internalisasi nilai Islami terkait lingkungan. Dengan strategi pembelajaran berbasis nilai dan praktik nyata, PAI menjadi media efektif untuk menumbuhkan kesadaran ekologis secara berkelanjutan, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai Islami sekaligus mengembangkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. (2020). Pendidikan nilai dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160.
- Ahmad, R., & Yusuf, M. (2021). Islamic ethical framework in promoting sustainable consumption among youth. *Journal of Islamic Social Sciences*, 8(1), 45–59.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Kencana.
- Bashir, M. (2020). Integrating environmental education into Islamic pedagogy. *International Journal of Islamic Education*, 6(2), 33–47.
- Faridah, N. (2021). Penguatan perilaku peduli lingkungan melalui pendidikan berbasis nilai di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 45–58.

## **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Ekologis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SDN 158 Mundan**

- Fadilah, N. (2022). Triangulasi dalam penelitian kualitatif untuk validitas data. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 3(1), 12–25.
- Fadilah, S. (2021). Pendidikan lingkungan dan kesadaran ekologis pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 55–67.
- Hidayat, M. (2021). Kesadaran ekologis siswa dalam pendidikan berbasis nilai. *Pustaka Ilmu*.
- Huda, A. (2022). Integrasi nilai Islam dalam pendidikan lingkungan: Studi pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 11(1), 33–49.
- Latif, A. (2022). Integrasi nilai Islam dalam pendidikan lingkungan. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(1), 22–36.
- Lestari, D. (2023). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dan praktik nyata dalam menumbuhkan kesadaran ekologis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Lingkungan*, 8(1), 77–91.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Nurhadi, R. (2022). Pendidikan berbasis nilai dan kesadaran ekologis siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 101–115.
- Rahman, M. (2023). Khalifah dan tanggung jawab ekologis dalam pendidikan Islam. *Journal of Environmental Education and Religion*, 5(2), 45–58.
- Rahmi, S. (2022). Peran guru sebagai teladan dalam pendidikan nilai dan lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 6(3), 101–115.
- Ridwan, H. (2023). Pembelajaran PAI berbasis pengalaman nyata untuk penguatan karakter. *Islamic Education Journal*, 8(2), 88–104.
- Saefudin, T. (2022). Peran PAI dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 10(1), 77–92.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta